



**ANALISIS RETORIKA VISUAL KARIKATUR MAJALAH TEMPO
EDISI 02 JUNI 2024 "TAPER: TAK PUNYA PERASAAN"**

**VISUAL RHETORIC ANALYSIS OF TEMPO MAGAZINE CARICATURES
02 JUNE 2024 EDITION "TAPER: HAVE NO FEELINGS"**

**Arafat Manalu¹, Angel Marta Siregar², Rafiqah Zainy³, Silvia Yulandari Tambunan⁴,
Malan Lubis⁵**

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

Email : arafatmanalu.2213111019@mhs.unimed.ac.id¹, angelsiregar22004@gmail.com²,
rafiqahzainy@gmail.com³, silviayulandaritambunan@gmail.com⁴, malanlubis@unimed.ac.id⁵

Article Info

Article history :

Received : 09-06-2024

Revised : 11-06-2024

Accepted : 13-06-2024

Published : 16-06-2024

Abstract

Tempo Magazine's caricature "Taper: No Feeling" explicitly criticizes the Public Housing Savings (Taper) program, which is considered insensitive to the conditions of workers. The small salaries and thin pale hands in the caricature symbolize the inability of this program to help people own homes. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. Qualitative research intends to understand the phenomena experienced by research subjects, such as behavior, perceptions, motivations, actions, and others holistically using various natural methods. Descriptive research is research that presents a specific description of situations, social arrangements, or relationships. The results of descriptive research are in the form of a detailed description of the problem or answers to research questions.

Keywords: *Tempo Magazine's, The Public Housing Savings*

Abstrak

Karikatur Majalah Tempo "Taper: Tak Punya Perasaan" secara gamblang mengkritik program Tabungan Perumahan Rakyat (Taper) yang dianggap tidak peka terhadap kondisi pekerja. Gaji yang kecil dan tangan pucat kurus dalam karikatur melambangkan ketidakmampuan program ini dalam membantu rakyat memiliki rumah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan gambaran spesifik mengenai situasi, penataan sosial, atau hubungan. Hasil penelitian deskriptif berupa gambaran secara rinci tentang persoalan atau jawaban atas pertanyaan penelitian.

Kata Kunci: *Majalah Tempo, Tabungan Perumahan Rakyat*



PENDAHULUAN

Di era yang serba visual ini, gambar dan simbol tak hanya memanjakan mata, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan, membangkitkan emosi, dan memengaruhi persepsi. Dalam ranah komunikasi, studi retorika visual hadir untuk mengupas makna di balik elemen-elemen visual tersebut.

Retorika visual merupakan cabang ilmu yang mengkaji bagaimana simbol-simbol visual digunakan untuk membangun argumen, menyentuh hati, dan mendorong tindakan. Simbol-simbol ini dapat berupa gambar, foto, lukisan, patung, arsitektur, bahkan desain grafis yang mengandung makna tersembunyi dan mampu menggugah interpretasi beragam.

Retorika visual seringkali dijumpai dalam sebuah gambar. Salah satu jenis gambar yang sering digunakan adalah karikatur untuk menyampaikan pesan. Lebih lanjut, karikatur sering digunakan untuk menyampaikan pesan kritik dalam ranah politik. Karikatur pantas digunakan sebagai media untuk sosialisasi politik kepada masyarakat (Cahyadi, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Moelong (2005) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Menurut Neuman (2013) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan gambaran spesifik mengenai situasi, penataan sosial, atau hubungan. Hasil penelitian deskriptif berupa gambaran secara rinci tentang persoalan atau jawaban atas pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Retorika visual adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menggunakan gambar untuk berkomunikasi. Dalam retorika visual, elemen gambar seperti warna, bentuk, ukuran, dan garis digunakan secara akurat kepada audiens, masyarakat, dan budaya tertentu untuk menghasilkan efek komunikasi yang efektif. (Mulan & Sudjadi, 2021)

Retorika visual tidak hanya melibatkan desain atau gambar saja, namun juga mempelajari tentang makna dan budaya yang terdapat dalam retorika visual. Gambar visual berupa foto dapat masuk ke dalam ranah retorika visual apabila foto tersebut mempunyai fungsi yang dapat mengajak masyarakat untuk melihat hasil karya visual tersebut.

Tiga karakteristik yang diperlukan agar sebuah objek dapat dikatakan sebagai retorika visual adalah: gambar simbolik, intervensi manusia, dan kehadiran audiens. Selain itu, perspektif retorika terhadap citra visual juga ditandai dengan perhatian khusus dari tiga aspek gambar visual, yaitu: sifat gambar, fungsi gambar, dan evaluasi gambar.

Retorika visual dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti dalam iklan, poster, dan buku ilustrasi. Dalam analisis retorika visual, beberapa aspek visual yang perlu diperhatikan antara



lain komposisi layout, warna, typografi, dan ilustrasi. Penulis buku *Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini* menggunakan retorika visual dengan cara membuat banyak ruang kosong pada layout untuk memberikan penekanan pada ilustrasi dan teks, serta menggunakan komposisi *image driven* dan *visual verbal strategy* untuk memberikan lebih banyak visual atau keseimbangan antara visual dan teks kepada pembaca.

Dalam konteks *digital ambient media*, retorika visual juga memainkan peran penting dalam berkomunikasi dengan menggunakan visual pun dalam *digital ambient media*. Dalam hal ini, dampak dari pemanfaatan visual pun dalam *digital ambient media* perlu dipertimbangkan. (Annisa & Irfansyah, 2022)

Analisis Wacana Kritis Karikatur Majalah Tempo Tapera: Tak Punya Perasaan



Gambar 1: Karikatur Majalah Tempo Edisi 02 Juni 2024

(Sumber: <https://majalah.tempo.co/read/kartun/171622/gaji-potong-tapera>)

1. Analisis Elemen Visual

Gambar: Karikatur ini menampilkan tangan memegang slip gaji. Tangan tersebut tampak pucat dan kurus, menunjukkan kelemahan dan kesusahan. Slip gaji menunjukkan nominal gaji yang kecil, merepresentasikan gaji yang tidak layak untuk seorang pekerja.

Teks: Judul "Tapera: Tak Punya Perasaan: tertera di atas gambar. Judul ini menggunakan kata-kata yang kuat dan menyindir, menunjukkan kritik terhadap program Tapera

2. Analisis Ideologi

Karikatur ini mengkritik program Tapera (Tabungan Perumahan Rakyat) yang dianggap tidak sensitif terhadap kebutuhan para pekerja. Gaji yang kecil dan kondisi tangan yang lemah menunjukkan bahwa program Tapera tidak mampu membantu para pekerja untuk membeli rumah.



Karikatur ini mewakili suara para pekerja yang merasa dirugikan oleh program Tapera. Gaji mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, apalagi untuk membeli rumah. Karikatur ini menantang norma dan nilai sosial yang ada tentang kepemilikan rumah. Program Tapera dianggap tidak inklusif dan tidak mempertimbangkan kemampuan finansial para pekerja.

3. Analisi Konteks

Karikatur ini diterbitkan pada tanggal 2 Juni 2024 di tengah perdebatan publik tentang program Tapera. Banyak masyarakat yang mengkritik program ini karena dianggap tidak efektif dan memberatkan para pekerja. Karikatur ini ditujukan kepada masyarakat umum, khususnya para pekerja yang terimbas program Tapera. Karikatur ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat tentang dampak negatif program Tapera. Karikatur ini ingin memprovokasi pemikiran masyarakat tentang program Tapera. Karikatur ini mengajak masyarakat untuk mempertanyakan apakah program Tapera benar-benar bermanfaat bagi para pekerja.

4. Interpretasi

Karikatur "Tapera: Tak Punya Perasaan" adalah kritik yang tajam terhadap program Tapera. Karikatur ini menggunakan elemen visual dan teks yang sederhana namun efektif untuk menyampaikan pesan bahwa program Tapera tidak sensitif terhadap kebutuhan para pekerja dan tidak mampu membantu mereka untuk membeli rumah. Karikatur ini mengajak masyarakat untuk mempertanyakan kembali program Tapera dan mendorong pemerintah untuk mencari solusi yang lebih baik untuk membantu para pekerja memiliki rumah.

KESIMPULAN

Karikatur Majalah Tempo "Tapera: Tak Punya Perasaan" secara gamblang mengkritik program Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera) yang dianggap tidak peka terhadap kondisi pekerja. Gaji yang kecil dan tangan pucat kurus dalam karikatur melambangkan ketidakmampuan program ini dalam membantu rakyat memiliki rumah. Karikatur ini menjadi suara bagi para pekerja yang dirugikan Tapera, menantang norma kepemilikan rumah, dan memprovokasi pemikiran publik. Di tengah perdebatan publik tentang Tapera, karikatur ini hadir untuk menyadarkan masyarakat dan mendorong pemerintah mencari solusi yang lebih berpihak pada rakyat.

Interpretasi karikatur ini menunjukkan perlawanan terhadap program Tapera yang dinilai tidak adil dan tidak menguntungkan rakyat. Karikatur ini mengajak publik bersatu melawan program yang merugikan mereka. Penting untuk diingat bahwa interpretasi ini hanya satu dari



berbagai sudut pandang dan analisis ini tidak lengkap. Memahami berbagai perspektif penting sebelum mengambil kesimpulan tentang makna karikatur ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, H.O.(2010). Komunikasi Politik Lewat Kartun: Sindiran, Kritik, Dukungan, & Perlawanan. *Jurnal Politela*, 2(1), 45-55.
- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulan & Sudjadi Tjipto Raharjo. (2021). Tinjauan Kreativitas Retorika Visual Poster Fanart Boyband "BTS" Oleh A.R.M.Y Pada Platform Pinterest. *AKSA Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 4(2), 628-643
- Neuman, W.L. (2013). *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif* (7th ed.) (E.T. Sofia, Terjemahan). Jakarta: Indeks.
- RR Annisa Rarasati & Irfansyah. (2022). Analisis Retorika Visual Pada *Illustrated Book* "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini". *Visual Heritage Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 4(3), 237-248